

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metodologi Penelitian

Metode penelitian yang dikemukakan Sugiyono (2017:2) metode penelitian pada dasarnya merupakan ciri-ciri ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode yang digunakan dalam pendekatan kuantitatif, untuk pendekatan penelitian dalam skripsi ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif

1. Jenis Metode Penelitian

Seperti yang dikemukakan Sugiyono (2017:8) bahwa metode penelitian kuantitatif diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada *filosofat positivisme*, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif, dengan tujuan untuk mengajukan hipotesis yang telah ditetapkan. Pendekatan kuantitatif ini digunakan oleh peneliti untuk mengukur tingkat keberhasilan dalam pengaruh budaya organisasi, loyalitas kerja dan komunikasi terhadap kinerja karyawan.

2. Data dan Sumber Data

Pada penelitian ini, jenis dan sumber data yang dipakai oleh peneliti adalah data primer. Anwar Sanusi (2017:104) mengemukakan data primer merupakan data yang pertama kali dicatat dan dikumpulkan oleh peneliti. Data primer yang

digunakan berupa data hasil wawancara dan hasil jawaban pada kuesioner yang diberikan kepada karyawan Hypermart Sentul Kabupaten Bogor.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Hypermart Sentul Kabupaten Bogor yang berlokasi di Bellanova Country Mall, Jl. MH. Thamrin No.8, Cipambuan, Kec. Babakan Madang, Kabupaten Bogor, Jawa Barat 16810, Indonesia. Waktu penelitian direncanakan pada bulan Juli 2022 sampai dengan selesai.

C. Variabel Penelitian

Sugiyono (2015:38) mengemukakan variabel adalah sifat atau nilai orang, benda atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk mempelajari variasi tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk mempelajari dan kemudian menarik kesimpulan. Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berupa apa yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari guna memperoleh informasi tentangnya dan kemudian ditarik kesimpulan. Sugiyono (2015:39) variabel yang terdapat dalam penelitian ini yaitu:

1. Variabel Bebas (*Independen*)

Variable *independen* adalah variabel-variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel *dependen* (terikat) Sugiyono (2019:61). Variabel *independen* pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Budaya Organisasi (X₁)

Menurut Edison (2016:233) Budaya organisasi adalah suatu kebiasaan yang telah berlangsung lama dan dipakai serta diterapkan dalam kehidupan aktivitas kerja sebagai salah satu pendorong untuk meningkatkan kualitas kerja para karyawan dan manajer perusahaan.

b. Loyalitas Kerja (X₂)

Iskandar dan Yuhansyah (2018:80) mengatakan bahwa loyalitas merupakan kesetiaan seorang karyawan terhadap suatu instansi tempat ia bekerja. Meliputi kesetiaan pada jabatan, pekerjaan dan organisasi. Seorang karyawan harus selalu setia membela kepentingan instansi dalam kondisi apapun. Karena loyalitas terhadap instansi dianggap memiliki nilai utama.

c. Komunikasi (X₃)

Sutrisno (2017:17) mengemukakan komunikasi merupakan istilah yang memiliki banyak arti. Makna komunikasi dapat dibedakan atas dasar komunikasi sebagai proses sosial, komunikasi atas makna ini berada dalam konteks ilmu-ilmu sosial. Dimana para ilmuwan sosial melakukan penelitian dengan menggunakan pendekatan komunikasi yang difokuskan pada aktivitas manusia dan hubungan antara pesan dan perilaku.

2. Variabel Terikat (*Dependen*)

Variabel *dependen* yaitu variabel yang dipengaruhi atau variabel yang menjadi akibat karena adanya variabel *independen* Sugiyono (2015:39). Variabel *dependen* sering disebut juga variabel terikat. Variabel terikat (*dependen*) pada penelitian ini adalah :

Kinerja Karyawan (Y)

Mangkunegara (2016:67) mengemukakan kinerja merupakan hasil kegiatan sebagai kualitas dan kuantitas yang didapat seorang pegawai dalam melakukan tugasnya sesuai dengan tanggungjawabn yang diberikan kepadanya. Definisi variabel operasional harus dirumuskan sedemikian rupa untuk menghindari kesalahan dalam pengumpulan data. Definisi operasional variabel pada penelitian ini yaitu :

3. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel penelitian yang dikemukakan Sugiyono (2015:40) adalah atribut, sifat, atau nilai benda atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk mempelajari dan kemudian menarik kesimpulan. Variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 5
Definisi Operasional Variabel penelitian

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
Budaya Organisasi (X ₁)	Menurut Edison (2016:233) Budaya organisasi adalah suatu kebiasaan yang telah berlangsung lama dan dipakai serta diterapkan dalam kehidupan aktivitas kerja sebagai salah satu pendorong untuk meningkatkan kualitas kerja para karyawan dan manajer perusahaan.	a. Kesadaran Diri	Skala Likert
		b. Keagresifan	
		c. Kepribadian	
		d. Performa	
		e. Orientasi Tim	
Loyalitas Kerja (X ₂)	Menurut Iskandar & Yuhansyah (2018:80) mengatakan bahwa loyalitas merupakan kesetiaan seorang karyawan terhadap suatu instansi tempat ia bekerja. Meliputi	a. Taat Pada Peraturan	Skala Likert
		b. Tanggung Jawab Pada Organisasi	

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
	kesetiaan pada jabatan, pekerjaan dan organisasi. Seorang karyawan harus selalu setia membela kepentingan instansi dalam kondisi apapun. Karena loyalitas terhadap instansi dianggap memiliki nilai utama.	c. Kemauan Untuk Bekerja Sama d. Rasa Memiliki e. Hubungan Antar Pribadi f. Kejujuran	
Komunikasi (X ₃)	Menurut Sutrisno (2017: 17), komunikasi merupakan istilah yang memiliki banyak arti. Makna komunikasi dapat dibedakan atas dasar komunikasi sebagai proses sosial, komunikasi atas makna ini berada dalam konteks ilmu-ilmu sosial. Dimana para ilmuwan sosial melakukan penelitian dengan menggunakan pendekatan komunikasi yang difokuskan pada aktivitas manusia dan hubungan antara pesan dan perilaku.	a. Pemahaman b. Kesenangan c. Pengaruh Pada Sikap d. Hubungan Terbaik e. Tindakan	Skala Likert
Kinerja Karyawan (Y)	Mangkunegara (2016:67) mengemukakan kinerja merupakan hasil kegiatan sebagai kualitas dan kuantitas yang didapat seorang pegawai dalam melakukan tugasnya sesuai dengan tanggungjawab yang diberikan kepadanya.	a. Kualitas Kerja b. Kuantitas Kerja c. Ketelitian d. Keterampilan e. Sikap Terhadap Pekerjaan	Skala Likert

D. Populasi dan Sampel

Berdasarkan pertanyaan yang terkait dengan nama penelitian, penulis menentukan target populasi untuk penelitian. Sugiyono (2015:80) populasi adalah domain generalisasi, terdiri dari objek/subjek dengan kualitas dan karakteristik

tertentu yang diidentifikasi oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Populasi bukan hanya orang, tetapi juga objek dan benda alam lainnya. Keseluruhan bukan hanya sekedar bilangan yang ada pada objek/subjek yang diteliti, tetapi mencakup semua ciri/sifat yang dimiliki oleh objek atau subjek tersebut Sugiyono (2015: 80). Populasi dalam penelitian ini yang menjadi populasinya adalah karyawan Hypermart Sentul Kabupaten Bogor yang berjumlah 76 orang.

Sugiyono (2015:81) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang di ambil dari populasi itu.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini didasarkan pada metode sampel nonprobabilitas (*nonprobability sampling*). Sampel nonprobabilitas (*nonprobability sampling*) adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel Sugiyono (2015:84). Dalam penelitian ini, teknik *nonprobability sampling* yang dipilih yaitu sampling jenuh.

Sugiyono (2017:142) menjelaskan pengertian sampling total. Sampling total adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relative kecil, kurang dari 100 orang, dengan merujuk pendapat dari Sugiyono (2017:42) maka peneliti bermaksud

menjadikan seluruh populasi sebagai objek penelitian karena jumlah populasi yang akan diteliti kurang dari 100

E. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yaitu cara-cara mengumpulkan data dan informasi lain dalam penelitian tentang masalah yang diteliti. Metode pengumpulan data menurut Sugiyono (2015:224) merupakan tahapan penelitian yang paling strategis, karena tujuan utama penelitian adalah memperoleh data. Dalam suatu penelitian, teknik pengumpulan data digunakan untuk memperoleh data yang digunakan. Oleh karena itu, teknik pengumpulan data yang digunakan penulis adalah sebagai berikut:

1. Penelitian Lapangan (*Field Research*)

Sugiyono (2015:226) penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang data dan informasinya diperoleh dari kegiatan di lapangan kerja penelitian, dilakukan secara langsung di lokasi penelitian untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan, dengan menggunakan metode:

a. Wawancara

Menurut Sugiyono (2015:72) wawancara adalah pertemuan yang dilakukan oleh dua orang untuk bertukar informasi maupun suatu ide dengan cara tanya jawab, sehingga dapat dikerucutkan menjadi sebuah kesimpulan atau makna dalam topik tertentu. Data yang diperoleh dengan cara melakukan komunikasi dan tanya jawab secara langsung kepada pihak perusahaan atau karyawan tentang masalah yang diteliti yaitu budaya organisasi, loyalitas kerja dan komunikasi terhadap kinerja karyawan pada Hypermart.

b. Kuesioner

Menurut Sugiyono (2017:142) angket atau kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Penyebaran angket yang dilakukan untuk mendapatkan sejumlah responden yang ditujukan oleh peneliti.

c. Observasi

Menurut Sugiyono (2018:229) observasi merupakan teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, observasi juga tidak terbatas pada orang, tetapi juga objek-objek alam yang lain. Mengumpulkan data dengan melakukan pengamatan secara langsung ke masalah terkait penelitian, khususnya pengaruh budaya organisasi, loyalitas kerja dan komunikasi terhadap kinerja karyawan pada Hypermart.

2. Penelitian kepustakaan (*Library Research*)

Teknik pengumpulan data dengan mengumpulkan dan meneliti berbagai teori dan konsep dasar tentang masalah yang diselidiki. Teori dilakukan dengan menelaah berbagai jenis bacaan seperti buku, surat kabar dan bahan bacaan lain yang relevan terkait dengan luasnya masalah yang diteliti. Teknik perpustakaan ini dilakukan agar penulis memperoleh konsep dan teori dalam pemecahan masalah sebagai pembanding dengan data yang diperoleh dalam penelitian.

3. Riset Internet

Penelitian dilakukan dengan mengumpulkan data dari *situs-situs* atau *website* yang berhubungan dengan berbagai informasi yang diperlukan untuk masalah yang diteliti.

F. Instrumen Penelitian

Pemilihan angket teknik angket menjadi pilihan peneliti untuk memperoleh data yang akurat secara langsung dari pegawai melalui penyebaran kuesioner. Teknik angket merupakan suatu cara pengumpulan data dengan menyebarkan pertanyaan maupun pernyataan kepada responden dan responden akan memberikan respon atas pertanyaan tersebut Sugiyono (2018:201).

Peneliti menggunakan teknik kuesioner atau angket yang disebar secara langsung melalui *google form* kepada karyawan Hypermart Sentul Kabupaten Bogor, dijabarkan menjadi indikator jawaban seperti instrumen yang menggunakan *skala likert*.

Tabel 6
Skala Likert

Skala	Skor
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Netral (N)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber: Sugiyono (2018:201).

(tidak valid) dan tidak akan dilanjutkan kedalam pengujian hipotesis penelitian.

Pernyataan-pernyataan yang valid selanjutnya dilakukan uji reliabilitasnya.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah sejauh mana hasil pengukuran dengan menggunakan objek yang sama akan menghasilkan data yang sama. Sugiyono (2016:121).

Untuk menguji reliabilitas instrumen dilakukan dengan menggunakan *Cronbach Alpha* dikatakan *reliable* bila hasil Alpha > 0,60 dengan rumus Alpha sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum s_i^2}{s_t^2} \right]$$

Sumber : Sugiyono (2016)

Dengan keterangan :

r_{11} = Reliabilitas Instrumen

$\sum s_i^2$ = Jumlah Varian Skor Tiap-Tiap Item

s_t = Jumlah Varian Butir

K = Jumlah Item

Kriteria pengujian reabilitas instrument adalah sebagai berikut :

- a. Jika nilai koefisien reabilitas yakni > 0,60 maka instrument memiliki reabilitas yang baik.
- b. Jika nilai koefisien reabilitas yakni < 0,60 maka instrument memiliki nilai yang tidak baik.

3. Asumsi Klasik

Dalam penelitian ini penulis menggunakan analisis regresi dan statistik parametrik karena data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data

kuantitatif dengan skala rasio. Statistik parametrik digunakan untuk menguji parameter populasi dengan menggunakan statistik atau untuk menguji ukuran populasi dengan menggunakan data sampel Sugiyono (2015: 149). Sebelum melakukan analisis regresi diperlukan pengujian dahulu sebagai ketentuan analisis yaitu pengujian asumsi klasik yang dilakukan antara lain :

a. Uji Normalitas

Uji normalitas data digunakan untuk memeriksa apakah nilai sisa hasil regresi berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah model regresi dengan distribusi normal atau mendekati normal, sehingga dapat dilakukan uji statistik. Untuk memeriksa normalitas data digunakan uji *Tes Of Normality Kolmogorov Smirnov* pada program SPSS.

Metode lain yang digunakan untuk mendeteksi dapat diketahui dengan melihat penyebaran data melalui sebuah grafik normal probability plot, jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti garis diagonalnya, model regresi memenuhi asumsi normalitas.

$$KD = 1,36 \frac{\sqrt{n_1 + n_2}}{n_1 n_2}$$

Sumber : Sugiono (2017)

Keterangan :

KD : Jumlah *kolmogorov-smirnov* yang dicari

n_1 : Jumlah sampel yang diperoleh

n_2 : Jumlah sampel yang diharapkan

Dasar pengambilan keputusan dapat dilakukan dengan melihat angka-angka probabilitas, yaitu:

- 1) Apabila probabilitas $> 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah normal.
- 2) Apabila probabilitas $< 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah tidak normal.

b. Uji Linearitas

Ghozali (2016:159) menyatakan bahwa uji linearitas digunakan untuk melihat apakah spesifikasi model yang digunakan sudah benar atau tidak. Apakah fungsi yang digunakan dalam suatu studi empiris sebaiknya berbentuk linear, kuadrat, atau kubik. Data yang baik seharusnya memiliki hubungan linier antara variable dependen dan variabel independen.

- 1) Jika nilai probabilitas $> 0,05$, maka hubungan antara variabel bebas budaya organisasi (X_1), loyalitas kerja (X_2) dan komunikasi (X_3) dengan variabel terikat kinerja karyawan (Y) adalah linier.
- 2) Jika probabilitas $< 0,05$, maka hubungan antara variabel bebas budaya organisasi (X_1), loyalitas kerja (X_2) dan komunikasi (X_3) dengan variabel terikat kinerja karyawan (Y) adalah tidak linear.

c. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dirancang untuk memeriksa apakah model regresi menemukan korelasi antara variabel *independen*. Bila terdapat korelasi, maka disebut masalah multikolinearitas. Jika terdapat bukti multikolinearitas, cara terbaik adalah mengeluarkan salah satu variabel penjelas yang ada dari model dan kemudian mengulangi pemodelan regresi lagi Santoso (2016:234).

Ada tidaknya multikolinearitas dapat dideteksi dengan tingkat *Variance Inflation Factor (VIF)* dan toleransi. Tolok ukur model regresi tanpa multikolinearitas adalah angka toleransi mendekati 1, batas *VIF* 10, jika nilai *VIF* kurang dari 10 tidak ada tanda gejala multikolinearitas. Rumus yang digunakan yaitu sebagai berikut :

$$\mathbf{VIF = \frac{1}{Tolerance} \text{ atau } Tolerance = \frac{1}{VIF}}$$

Sumber : Singgih Santoso (2016)

Deteksi multikolinearitas pada suatu model dapat dilihat dari beberapa hal, antara lain :

- 1) Jika nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* tidak lebih dari 10 dan nilai *Tolerance* tidak kurang dari 0,1. Maka model dapat dikatakan terbebas dari multikolinearitas $VIF = 1/ Tolerance$, jika $VIF = 10$ maka $Tolerance = 1/10 = 0,1$. Semakin tinggi *VIF* maka semakin rendah *Tolerance*.
- 2) Jika nilai koefisien korelasi antar masing-masing variabel *independen* kurang dari 0,70. Maka model dapat dinyatakan bebas dari asumsi klasik multikolinearitas, jika lebih dari 0,7 maka diasumsikan terjadi korelasi yang sangat kuat antar variabel *independen* sehingga terjadi multikolinearitas.
- 3) Jika nilai koefisien determinan, baik dilihat dari R^2 maupun *R-Square* diatas 0,60 namun tidak ada variabel *independen* yang berpengaruh terhadap variabel *dependen*, maka model terkena multikolinearitas.

d. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2018:137) Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi memiliki ketidaksamaan varians antara residual satu pengamatan dengan pengamatan lainnya. Dalam regresi, salah satu hipotesis yang akan dibuat adalah bahwa varians dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan lain tidak mengikuti pola tertentu. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk menguji heteroskedastisitas salah satunya dengan melihat penyebaran dari varians pada grafik *scatterplot* pada *output SPSS*. Rumus yang dapat digunakan yaitu sebagai berikut:

$$\text{Sumbu X} = \text{Residual } (Y_{\text{prediksi}} - Y_{\text{sesungguhnya}})$$

$$\text{Sumbu Y} = Y_{\text{yang telah diprediksi}}$$

Sumber : Ghozali (2018)

Dasar keputusannya adalah sebagai berikut Ghozali (2018:137) :

- a. Apabila pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka telah terjadi heteroskedastisitas.
- b. Apabila tidak ada pola yang jelas, serta titik menyebar diatas dan dibawah angka nol, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Selain melihat pada grafik *scatterplot*, ada atau tidak adanya heteroskedastisitas juga dapat diketahui melalui uji Glejser. Dasar pengambilan keputusan dalam uji Glejser yakni jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka tidak terdapat heteroskedastisitas, sedangkan

jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka terdapat heteroskedastisitas.

4. Analisis Statistik Deskriptif

Sugiyono (2017:35) mendefinisikan analisis statistik deskriptif adalah analisis yang dilakukan untuk mengetahui keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri atau variabel bebas) tanpa membuat perbandingan variabel itu sendiri dan mencari hubungan dengan variabel lain. Analisis deskriptif bermaksud mengubah kumpulan data yang sulit dipahami menjadi mudah untuk dipahami dalam bentuk informasi yang lebih singkat, yaitu data dalam bentuk angka presentase. Statistik deskriptif digunakan untuk mencari *Mean*, *Median*, dan juga *Modus* dari hasil tabulasi data yang sudah dibuat.

- a. Mean adalah teknik penjelasan kelompok yang didasarkan atas nilai rata-rata dari kelompok tersebut.
- b. Median merupakan salah satu teknik penjelasan kelompok yang didasarkan atas nilai tengah dari kelompok data yang telah disusun urutannya dari yang paling kecil hingga terbesar ataupun sebaliknya.
- c. Modus merupakan teknik penjelasan kelompok yang didasarkan atas nilai yang sedang populer atau nilai yang sering muncul dalam kelompok tersebut.

5. Analisis Korelasi

Untuk mengetahui kekuatan atau kelemahan hubungan antar variabel variabel bebas dan terikat, maka dihitung koefisien korelasinya. Jenis korelasi

yang dapat digunakan dalam rasio variabel linier adalah korelasi *Pearson Product Moment* (r) sebagai berikut Sugiyono (2016:184):

$$r = \frac{n \sum xy \sum x \sum y}{\sqrt{\{n \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Sumber : Sugiyono (2016)

Keterangan :

r = Koefisien korelasi

n = Banyaknya sampel

$\sum x$ = Jumlah skor keseluruhan untuk item pertanyaan variabel X

$\sum y$ = Jumlah skor keseluruhan untuk item pertanyaan variabel Y

Korelasi PPM (*Pearson Product Moment*) dilambangkan (r) dengan ketentuan nilai r tidak lebih dari nilai ($-1 \leq r \leq +1$). Apabila nilai $r = -1$ artinya korelasi *negative* sempurna; $r = 0$ artinya tidak korelasi; dan $r = 1$ artinya korelasi sangat kuat. Arti nilai r akan dikonsultasikan dengan tabel interpretasi nilai r sebagai berikut.

Tabel 7
Pedoman untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Korelasi	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2016)

6. Analisis Regresi Linear Berganda

Sugiyono (2016:192) mengemukakan analisis regresi berganda digunakan untuk menganalisis besarnya koherensi dan pengaruh variabel bebas (*independen*) yang jumlahnya lebih dari dua yaitu Budaya Organisasi (X_1), Loyalitas Kerja (X_2), Komunikasi (X_3) dan variabel terikat (*dependen*) yaitu Kinerja Karyawan (Y) Persamaan analisis regresi berganda dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Sumber : Sugiyono (2016)

Keterangan :

Y : Kinerja

α : Konstanta

β_1 : Koefisien regresi budaya organisasi

β_2 : Koefisien regresi loyalitas kerja

β_3 : Koefisien regresi komunikasi

X_1 : Budaya organisasi

X_2 : Loyalitas kerja

X_3 : Komunikasi

e : *Error*

A. Uji Hipotesis

Menurut Sugiyono (2016:195) hipotesis adalah tanggapan sementara terhadap rumusan masalah penelitian, oleh karena itu rumusan masalah penelitian biasanya disusun dalam bentuk pertanyaan. Dikatakan sementara karena jawaban

yang diberikan hanya berdasarkan fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan pengujian secara parsial (Uji t) dan menyajikan secara simultan (Uji F). Dengan rancangan pengujian hipotesis sebagai berikut :

1. Uji Parsial (Uji t)

Sugiyono (2016:184) Pengujian yang dilakukan dengan pengujian parameter (uji korelasi), menggunakan uji t -statistik. Hal ini membuktikan apakah terdapat pengaruh antara masing-masing variabel *independen* (X) dan variabel *dependen* (Y). dengan menggunakan rumus :

$$t = \frac{r \sqrt{n - 2}}{\sqrt{1 - r^2}}$$

Sumber : Sugiyono (2016)

Keterangan :

r = Koefisien Korelasi

t = Nilai koefisien korelasi dengan derajat bebas (dk) = $n-k$

n = Jumlah Sampel

Kemudian menggunakan jenis keputusan dengan menggunakan statistik uji t , dengan menggunakan asumsi tingkat kesalahan $\alpha = 0,05$, derajat kebebasan = $n-k$, serta dilihat dari hasil t_{tabel} . Dari hasil hipotesis t_{hitung} dibandingkan dengan t_{tabel} berdasarkan ketentuan :

- a. Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima (berpengaruh).
- b. Apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak (tidak berpengaruh).

Jika hasil pengujian statistik menunjukkan H_0 ditolak, berarti variabel-variabel *independen* mempunyai pengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan. Akan tetapi apabila H_0 diterima, berarti variabel-variabel *independen* tersebut tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja karyawan.

$H_{01} : \beta_1 = 0$ Tidak terdapat pengaruh yang signifikan pada variabel *independen* budaya organisasi terhadap kinerja karyawan.

$H_{02} : \beta_2 = 0$ Tidak terdapat pengaruh yang signifikan pada variabel *independen* loyalitas kerja terhadap kinerja karyawan.

$H_{03} : \beta_3 = 0$ Tidak terdapat pengaruh yang signifikan pada variabel *independen* komunikasi terhadap kinerja karyawan.

$H_{a1} : \beta_1 \neq 0$ Terdapat pengaruh yang signifikan pada variabel *independen* budaya organisasi terhadap kinerja karyawan.

$H_{a2} : \beta_2 \neq 0$ Terdapat pengaruh yang signifikan pada variabel *independen* loyalitas kerja terhadap kinerja karyawan.

$H_{a3} : \beta_3 \neq 0$ Terdapat pengaruh yang signifikan pada variabel *independen* komunikasi terhadap kinerja karyawan.

2. Uji Simultan (Uji F)

Uji statistik F merupakan uji F atau koefisien regresi yang digunakan untuk mengetahui apakah variabel *independen* berpengaruh signifikan terhadap variabel *dependen*. Menurut Sugiyono (2016:192) Uji F diartikan dengan rumus sebagai berikut :

$$F_n = \frac{R^2 / k}{(1 - R^2) / n - k - 1}$$

Sumber : Sugiyono (2016)

Keterangan :

F_n = Nilai Uji F

r = Koefisien Korelasi Berganda

k = Jumlah Variabel *Independen*

n = Jumlah Anggota Sampel

Dengan kriteria uji sebagai berikut :

- a. Apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima (berpengaruh).
- b. Apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak (tidak berpengaruh).

Dalam uji F tingkat signifikan yang digunakan dalam penelitian ini adalah 0,95 atau 95% dengan $\alpha = 0,05$ atau 5% artinya kemungkinan dari hasil kesimpulan adalah benar mempunyai pengaruh, mekanisme ekspektasi ketepatan sebesar 95% atau korelasi kesalahan sebesar 5% dan derajat kebebasan digunakan untuk menentukan F_{tabel} .

$H_0 : \beta_1 \beta_2 \beta_3 = 0$ Artinya budaya organisasi, loyalitas kerja, dan komunikasi secara simultan tidak ada pengaruh terhadap kinerja karyawan.

$H_a : \beta_1 \beta_2 \beta_3 \neq 0$ Artinya budaya organisasi, loyalitas kerja, dan komunikasi secara simultan ada pengaruh terhadap kinerja karyawan.

B. Koefisien Determinasi

Setelah mengetahui besarnya koefisien korelasi, langkah selanjutnya adalah mencari nilai koefisien determinasi. Menurut Sujarweni (2015:164) koefisien determinasi adalah kuadrat dari koefisien korelasi. Analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$Kd = r^2_{xy} \times 100\%$$

Sumber : Sujarweni (2015)

Dimana :

Kd = Koefisien determinasi

r^2_{xy} = Koefisien korelasi

Dengan kriteria dalam melakukan analisis koefisien determinasi yaitu :

1. Apabila Kd mendekati nol (0), berarti pengaruh variabel *independen* terhadap variabel *dependen* lemah.
2. Apabila Kd mendekati satu (1), berarti pengaruh variabel *independen* terhadap variabel *dependen* kuat.